

**ANALISIS PENGARUH EPS DAN ROA TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Diana

180810001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PENGARUH EPS DAN ROA TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Diana

180810001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diana

NPM/NIP : 180810001

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS PENGARUH EPS DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 22 Januari 2022



Diana

180810001

ANALISIS PENGARUH EPS DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Diana

180810001

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 22 Januari 2022



Khadijah, S.E., M. Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang analisis pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini berjumlah 32 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI kurun waktu 2016-2020. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode observasi *non participant* dengan mengunduh data dari situs IBM SPSS 25.

Hasil penelitian secara parsial untuk EPS menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini membuktikan bahwa semakin besar dalam aktiva tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham. Hasil penelitian secara parsial untuk ROA menunjukkan nilai signifikansi $0,228 > \alpha = 0,05$ yang berarti ROA tidak pengaruh signifikan terhadap Harga saham, yang membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah.. Namun hasil penelitian secara silmutan, untuk nilai EPS dan ROA menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa EPS dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang akan datang, sebaiknya dilakukan penambahan variabel independen sehingga dapat diketahui apakah ada variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: EPS, ROA, Harga Saham, BEI.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the analysis of the effect of EPS and ROA on stock prices of companies listed on the IDX. The population of this study amounted to 32 companies. The sample of this research is 9 companies listed on the IDX for the period 2016-2020. The method of determining the sample using purposive sampling method. The data used is secondary data collected using the non-participant observation method by downloading data from the IBM SPSS 25 website.

The results of the partial study for EPS show a significance value of $0.000 < \alpha = 0.05$, which means that EPS has a significant influence on stock prices, this proves that the greater the fixed assets covering current liabilities does not cause the stock price to increase. The results of the partial study for ROA show a significance value of $0.228 > \alpha = 0.05$, which means that ROA has no significant effect on stock prices, which proves that companies that have high or low Return On Assets (ROA) do not necessarily have high or low stock prices. However, the results of simultaneous research, for the value of EPS and ROA showed a significance value of $0.000 < \alpha = 0.05$, which means that EPS and ROA have a significant effect on stock prices.

For future research, it is better to add independent variables so that it can be known whether there are other variables that affect firm value.

Keywords: *EPS, ROA, Stock Prices, BEI.*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan berwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husd, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Khadijah, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kenaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 22 Januari 2022



Diana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	7
1.3 Batasan masalah	7
1.4 Rumusan masalah	8
1.5 Tujuan penelitian.....	8
1.6 Manfaat penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat teoritis	8
1.6.2 Manfaat praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Saham.....	10
2.1.2 Harga saham.....	10
2.1.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	11
2.1.4 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	19
3.2.2 Variabel Independen (X).....	20
3.2.2.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS) (X_1)	20
3.2.2.2 <i>Return On Assets</i> (ROA) (X_2)	21
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	24
3.6.1 Analisis Deskriptif	25
3.6.2 Analisis Klasik	25
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	25

3.6.2.2 Uji Multikolineritas	26
3.6.2.3 Uji Heteroskeditas	26
3.6.2.4 Uji Autokolasi	27
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.6.4 Pengujian Hipotesis	29
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)	29
3.6.4.2 Uji Silmutan (Uji f)	30
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	32
3.7.1 Lokasi Penelitian	32
3.7.2 Jadwal Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Statistik Deskriptif	34
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	35
4.1.2.1 Uji Normalitas	35
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	38
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.1.4 Penguji Hipotesis	42
4.1.4.1 Uji T	42
4.1.4.2 Uji F	43
4.1.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	44
4.2.2 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham	45
4.2.3 Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN LAMPIRAN	51
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN	73
HASIL TURNITIN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2016-2020 Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	21
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman..	22
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman...	23
Tabel 4.1 Pengujian Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-smirnov	38
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.6 Analisis regresi linier berganda	41
Tabel 4.7 Uji T	43
Tabel 4.8 Uji F.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	16
Gambar 3.1 Desain Penelitian	18
Gambar 4.1 <i>Histogram Regression Residual</i>	36
Gambar 4.2 <i>P-plot Regression</i>	37

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 EPS.....	12
Rumus 2.2 ROA	12
Rumus 3.1 <i>Earning Per Share</i>	20
Rumus 3.2 <i>Return on Assets</i>	21
Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda.....	28
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan pasar kapital ini menyatakan pertumbuhan perlu bagi pertumbuhan Indonesia. Hal ini berjalan gara-gara tambah memajunya daya penduduk perihal pasar kapital, jumlah perusahaan yang terdaftar pada pasar kapital tambah banyak, dan pemberian kekuasaan lewat kebijakan investasi. Kegiatan investasi ekuitas harus menghasilkan keuntungan bagi penulis. Manfaat memiliki saham adalah mendapatkan deviden, mendapatkan *capital gain* bahkan memiliki hak suara pemegang saham model saham biasa (*common stock*). Harga saham terus berubah. Ada lebih dari satu syarat, dan syarat yg menentukan suatu saham mengalami fluktuasi, yaitu syarat mikro & makro ekonomi, kebijakan perusahaan pada menentukan buat tumbuh, pergantian direksi secara mendadak, terdapat direksi atau komisaris perusahaan yg terlibat pada tindak pidana dan kasusnya berlanjut ke pengadilan, kinerja perusahaan menurun setiap saat, risiko sistematis dan terhitung efek asal yg bersumber berdasarkan sentimen pasar yg sanggup menekan teknikal jual beli saham. Salah satu alat analisis untuk mengevaluasi harga saham adalah analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Investor yg memakai rasio keuangan menjadi anggota buat menganalisis perusahaan menggunakan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan menggunakan perusahaan homogen dibutuhkan bisa menaruh kemudahan & cepat pada proses pengambilan keputusan (Utami & Darmawan, 2018).

Di era globalisasi ini, perkembangan ekonomi di Indonesia semakin progresif, dampak pendorong perekonomian Indonesia ke depan adalah keuniversalan,

pertumbuhan dalam perdagangan dan persaingan internasional. Tentu saja, karena sejumlah dampak selanjutnya memberi tambahan peluang bisnis untuk mengembangkan bisnisnya serta menimbulkan persaingan yang ketat dan ketat. Dengan adanya persaingan tersebut maka perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produk dan memperbaharui perusahaan agar perusahaan dapat terus eksis dan tetap bersaing dengan perusahaan lain. Tidak terlalu cepat untuk minuman beraroma dan mineral Jelas, menghadapi permintaan makanan dan minuman yang terus meningkat, perusahaan terus menghadirkan inovasi baru sesuai dengan kebutuhan pasar minuman, yang berkontribusi terlalu besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia, baik melalui ekspor maupun impor. Pertumbuhan perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman menurut hasil yang dibukukan Kementerian Perindustrian, laju pertumbuhan ekonomi tahunan terus meningkat, namun pada tahun 2018, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah. Perubahan nilai ini menurun dari awal hingga akhir Agustus dari sekitar Rp 14.400 dan posisi nilai tukar Rupiah melemah menjadi Rp 14.655 mulai Jumat (24/8/2018) berdasarkan benchmark Jakarta *Interbank Dollar Spot Rate* (JISDOR). Tentu saja, karena melemahnya nilai tukar terlalu mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, di mana perusahaan menghabiskan lebih banyak uang (Luthfiyani vinsalia & Hasanuh, 2021).

Krisis ekonomi internasional sendiri merupakan saat dimana semua sektor ekonomi pasar global runtuh dan mempengaruhi sektor-sektor lain di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak tersebut. Dampak krisis telah dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di sektor real estate dan properti. Pada tahun 2008, harga saham turun drastis. Pada awal periode 2010-2013, harga

real estate kembali meningkat seiring dengan stabilnya perekonomian domestik(Mariana, 2017).

Investor selalu menginginkan harga saham naik, namun pada kenyataannya harga saham sangat fluktuatif dan fluktuatif. Oleh karena itu, investor harus mengetahui bagaimana menganalisis harga saham sebelum berinvestasi, kecuali jika investor mengalami kerugian. dari masyarakat. melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat memberi investor informasi tentang kesehatan bisnis secara keseluruhan. Salah satu faktor yang akan dievaluasi investor adalah kinerja keuangan. Ada dua pendekatan untuk menganalisis harga saham, yaitu kesimpulan fundamental dan kesimpulan teknis. Seorang investor membutuhkan suatu alat untuk mengambil keputusan Mengukur kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui apakah investor tersebut layak atau tidak untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.Laporan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang relevan yang dapat menggambarkan keadaan bisnis saat ini(Wijaya & Suarjaya, 2017).

Karena pemegang saham dapat mengubah perusahaan, siapa yang mampu beralih dari bisakah kebijakan dividen satu demi satu membebaskan pemegang saham yang tidak menyukai kebijakan menjual sahamnya kepada investor lain? sebagai kebijakan yang sah. Namun, karena peluang investasi tidak ingin melihat sendiri, perusahaan harus menyesuaikan dividen mereka dari waktu ke waktu, meningkat ketika arus kas tinggi dan kebutuhan keuangan relatif rendah dan menurun ketika likuiditas tinggi, likuiditas rendah relatif terhadap investasi. Namun, banyak pemegang saham mengandalkan dividen untuk membayar berbagai biaya dan akan terlalu kecewa jika aliran dividen tidak stabil. Juga, memotong

dividen untuk menciptakan dana investasi dapat mengirimkan sinyal yang salah dan menurunkan harga saham. itu memaksa perusahaan untuk menyeimbangkan kebutuhan perusahaan pendanaan internalnya dengan kebutuhan pemegang sahamnya(Datu & Maredesa, 2017).

Harga saham adalah harga penutupan tiap-tiap saham di dalam sampel sepanjang periode pengamatan, dan pergerakannya selamanya diamati oleh investor. Harga saham berlangsung di pura terhadap waktu tertentu. Harga saham sanggup berfluktuasi bersama dengan terlampau cepat karena keterbatasan waktu. Harga saham sanggup berubah hitungan menit atau detik. Hal ini dimungkinkan karena terkait terhadap penawaran dan permohonan antara pembeli dan penjual saham. Iuran merupakan dasar gambaran penyertaan kapital di dalam suatu perusahaan. Jika kita miliki saham di dalam suatu bisnis, kita bisa menyebutkan bahwa kita memiliki usaha selanjutnya dengan persentase khusus berdasarkan kuantitas saham yang dimilikinya. Pergerakan harga saham tergoda banyak aspek. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, Anda bisa melakukannya lewat asumsi fundamental. Analisis fundamental bisa dijalankan dengan menguraikan data yang diperoleh berasal dari finansial perusahaan, layaknya pengembalian aset dan laba per saham, dan bagaimana perihal itu mempengaruhi usaha perusahaan, kinerja keuangannya, dan jalannya perilakunya. Ada dua model pasar modal, saham biasa dan saham preferen, saham yang paling terkenal. Setiap model saham memiliki karakteristik tersendiri terutama didalam perihal pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Iuran biasa adalah informasi nilai yang dijual oleh suatu badan usaha bersama dengan nilai nominal (Rp, Dollar, Yen, dll) dan berhak menghadiri RUPS dan Rapat RUPSLB. Rapat

Umum Pemegang Saham biasanya, anda miliki hak untuk mengambil keputusan apakah Anda bakal terima dividen penerbitan yang benar (penjualan saham terbatas) pada akhir tahun. Saham preferen (saham khusus) adalah surat punya nilai yang didagangkan oleh badan usaha yang mewakili anggaran nominalnya (rupiah, dolar, yen, dll)(Gasc et al., 2018).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang digunakan. Jika rasio ini semakin tinggi, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan tingkat pertumbuhannya agar dapat menghasilkan laba secara efektif. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi margin laba bersih, yang berarti semakin baik bisnis menghasilkan keuntungan. Margin laba bersih yang lebih tinggi akan mempengaruhi seberapa baik kinerja bisnis, sehingga akan meningkatkan bisnis dan mungkin meningkatkan harga saham, dari situlah kepercayaan investor akan datang ketika berinvestasi dalam bisnis. EPS adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar, laba per saham sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Harga saham merupakan indikator kekuatan suatu perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus naik menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik(Watung & Ilat, 2015).

Tabel 1.1 *Earning Per Share* (EPS) 2016-2020
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman

KODE PERUSAHAAN	EPS		
	2017	2018	2019
MGNA	-15.77	-36.77	-188.52
MLBI	627.34	581	572
PANI	24.17	3.84	-2.99
SKBM	15.4	8.01	2.43
TBLA	182.17	141.84	124.08

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* dari keseluruhan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 4 perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, penurunan laba per saham (EPS) dapat dikaitkan dengan: a) Laba bersih tetap dan peningkatan jumlah saham biasa yang beredar. b) Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap tidak berubah. c) Laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar meningkat.

Dari penerangan diatas, Melalui kesempatan ini, penulis mengangkat judul **“Analisis Pengaruh EPS dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”** sebagai judul penelitian penulis.

1.2 Identifikasi masalah

Kasus di atas, masalah dari observasi ini sanggup diringkas sebagai berikut:

1. Ada banyak komponen yang mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya kondisi makro ekonomi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, fundamental perusahaan, dll.
2. Sulit bagi pemilik modal untuk menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan ke depan.
3. Investor seringkali hanya mempertimbangkan bagaimana memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dan mengabaikan faktor risiko.
4. Adanya penilaian kinerja keuangan perusahaan terkadang, hal ini mempengaruhi nilai bisnis dan kepentingan investor.
5. Gunakan analisis rasio EPS dan ROA untuk mengevaluasi badan usaha.

1.3 Batasan masalah

Penelitian ini terbatas karna waktu, batasan pencatatan observasi ini meliputi :

1. Penelitian menggunakan *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* sebagai Variabel independent dan Harga Saham sebagai variable dependen.
2. Sampel yang dipakai yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data yang di ambil selama 2016-2020.
4. Laporan yang diakses melalui www.idx.co.id.

1.4 Rumusan masalah

Rumusan kasus pada observasi ini adalah:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham secara silmutan?

1.5 Tujuan penelitian

Maksud kesimpulan untuk mempelajari dampak laba per saham dan tingkat pengembalian aset pada harga saham suatu bidang usaha, dan memiliki obyek sebagai tersebut bergantung terhadap rumusan masalahnya.

1. Untuk mengetahui apakah Laba Per Saham terhadap harga saham perusahaan Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pengembalian Aset terhadap harga saham perusahaan Tahun 2016-2020.
3. Menganalisis apakah Laba per Saham dan Tingkat Pengembalian Aset secara silmutan terhadap harga saham perusahaan manufaktur Tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil observasi diperlukan untuk membagikan faedah berupa berikut ini:

1.6.1 Manfaat teoritis

Observasi ini diperlukan mampu membagikan kontribusi bagi disiplin akuntansi dan bisa digunakan sebagai acuan untuk observasi lebih lanjut dan perpaduan untuk mempelajari lebih lanjut EPS dan ROA terkait dengan harga saham.

1.6.2 Manfaat praktis

Bagi penanam modal, observasi ini harus ditingkatkan pemahaman pemodal terhadap laporan finansial saat memutuskan investasi di pasar modal, sehingga meminimalkan risiko yang dapat timbul saat membeli saham di pasar modal.

A. Untuk mengetahui seberapa sulit suatu perusahaan keluar dari bisnis Anda karena sulit secara finansial, Anda dapat menggunakan perusahaan riset untuk informasi tentang bisnis Anda atau sebagai cara untuk mencegah bisnis Anda bangkrut.

B. Bagi kontraktor lain, hasil survei ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan lainnya sebagai referensi dan teori untuk studi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Saham merupakan perindikasi bukti kepemilikan modal/dana perusahaan, kertas menggunakan petunjuk dalam nilai nominal, nama perusahaan dan pelacakan hak & kewajiban dijelaskan pada setiap pemilik dan persediaan siap jual. Semakin banyak orang belanja maka harga saham condong naik dan sebaliknya, tambah lama kuantitas orang yang menjual sahamnya maka harga saham condong turun. apabila harga saham naik, kekayaan pemegang saham bisa meningkat, dan sebaliknya, bila harga saham turun, kekayaan pemegang saham jua bisa menurun.(Rahmadewi, 2018).

2.1.2 Harga saham

Harga saham menyatakan kinerja emiten, dan pergerakan harga saham ditentukan oleh kinerja emiten, agar merupakan aspek yang sangat penting bagi investor. Harga saham merupakan indikator kesuksesan suatu perusahaan, dan kalau kalau harga saham tetap naik, calon investor atau investor menganggap bisnisnya berkembang pesat(Yusrizal, Sudarno, & Ribkha, 2019).

Harga saham adalah indikator kinerja suatu peseroan secara keseluruhan, kecuali jika harga saham peseroan terus naik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik. Sekuritas adalah selembaar kertas yang mewakili hak investor (yang memiliki kertas ini) atas bagian dalam prospek atau aset penerbit sekuritas dan berbagai kemungkinan kondisi investor untuk menggunakan haknya selanjutnya. Penerbitan saham

merupakan salah satu pilihan pelaku usaha dalam mengambil keputusan pembiayaan modal usaha. Di sisi lain, saham merupakan alat investasi yang banyak dipilih investor karena dapat menambah imbal hasil yang menarik (Watung & Ilat, 2015).

2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham (EPS) adalah pengembalian per iuran. Bagi hasil salah satu kewajiban perusahaan untuk meningkatkan investornya. Memang, atas dasar pengembalian ini, investor didorong untuk berinvestasi di institusi. Laba per saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan keuangan perusahaan, pembagian keuntungan dalam bentuk dividen dan meningkatnya minat persero dalam kapitalisasi. Laba per Saham berdampak besar pada harga saham industri makanan, sedangkan *earning per share* berpengaruh besar pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan kesimpulan laba per saham tidak berdampak besar terhadap harga saham perusahaan, *Earning per share* tidak berakibat besar pada peseroan. Rasio solvabilitas adalah kekuatan bisnis yang menghadapi hutang jangka pendek (Huda & Sriyono, 2020).

Laba per saham (EPS) adalah Margin laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi tentang EPS perusahaan mudah dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan menunjukkan penggunaan utama perusahaan. EPS perusahaan tinggi, semakin banyak investor yang mau membeli saham, dan harga saham tinggi. EPS adalah persentase keuntungan yang diperoleh investor dan pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin tinggi tingkat pengembalian kepada pemegang saham (Yusrizal et al., 2019).

$$EPS : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.1 EPS

2.1.4 Return on Assets (ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) adalah kandungan keuntungan bersih setelah tarif terhadap total aset. Rasio ini mengukur pengembalian majikan satu kali ke total aset bisnis. Studi perlihatkan bahwa *return on assets* (ROA) bisa berdampak signifikan terhadap harga saham produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedang *return on assets* (ROA) yang saya simpulkan bakal berdampak besar. pasar. harga. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham BUMN Filipina. Selain itu, *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Huda & Sriyono, 2020).

ROA mengatakan bahwa modal yang diinvestasikan dalam aset apa pun adalah kemampuan untuk menghasilkan laba bersih. Yang dimaksud laba bersih adalah laba bersih sesudah pajak. *Return on Assets* (ROA) dihitung bersama dengan memperbandingkan pendapatan bersih yang ada dari saham biasa bersama dengan keseluruhan aset. ROA mengasumsikan bahwa modal yang diinvestasikan dalam total aset memiliki potensi untuk menghasilkan pengembalian bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih sehabis pajak. *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih disposabel saham biasa dengan keseluruhan aset (Yusrizal et al., 2019).

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 2.2 ROA

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut (Utami & Darmawan, 2018) berdasarkan hasil observasi mengenai “Dampak DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” bisa diambil kesimpulan bahwa pengujian parsial variable independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) pada variable dependen harga saham tidak berpengaruh, supaya H1, H2, dan H3 ditolak. *Earning per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) pada harga saham berpengaruh positif, supaya H4 dan H5 diterima.

Menurut (Luthfiyani vinsalia & Hasanuh, 2021) Sebagian, biaya operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian aset produsen di subsektor makanan dan minuman. Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* produsen pada subsektor makanan dan minuman. Pada waktu yang sama, biaya fungsional dan pendapatan akan berdampak pada tahun 2021. Pada saat yang sama, biaya dan pendapatan operasional memiliki dampak yang signifikan terhadap total pengembalian aset produsen di subsektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil penelitian (Mariana, 2017) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham” Hasil uji hipotesis uji-t berpasangan menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada harga saham saat ini selama periode sebelum tanggal penerbitan, tanggal penerbitan, dan periode setelah pengumuman. Selain itu, berdasarkan asumsi regresi linier berganda diketahui bahwa *price/earning ratio*, *book value of price*, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Rasio utang, margin laba bersih, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Wijaya & Suarjaya, 2017) BEI melakukan survei mengenai "dampak *economic value added (EVA)*, *return on equity (ROE)* dan *dividend yield (DPR)* terhadap saham-saham industri manufaktur". Oleh karena itu, sampel akhir yang diperoleh adalah dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Ini mencakup 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa. Metode pengumpulan knowledge yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Penelitian ini gunakan metode penarikan anggapan regresi linier berganda bersama dengan gunakan aplikasi SPSS25 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak seperti variabel nilai tambah ekonomi dan hasil dividen, Hanya ekuitas pemegang saham ekuitas variabel yang memiliki dampak positif pada harga prestasi variabel ekuitas yang memiliki dampak positif pada harga saham..

Menurut (Datu & Maredesa, 2017) hasil penelitian “Pengaruh dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa pengaruh Indonesia”. Sebanyak 8 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan uji F memperlihatkan bahwa DPR dan EPS berdampak terhadap pasar saham Indonesia dan berakibat besar terhadap harga saham beasiswa Indonesia. Angapan yang lebih akurat dan lebih luas, kami menyarankan Anda menggunakan lebih banyak variabel dalam penelitian mendatang. Peneliti ingin mendapatkan keuntungan dari harga saham di sekitar harga penutupan, atau dari harga rata-rata saham.

Menurut (Amalya, 2018) Berdasarkan berdasarkan output analisis data yg sudah dilakukan tentang pengaruh “*Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* & *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham dalam perusahaan pertambangan sektor batubara yg terdaftar pada Bursa

Efek Indonesia tahun 2012–2014”, bahwa; ROE, DER & ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

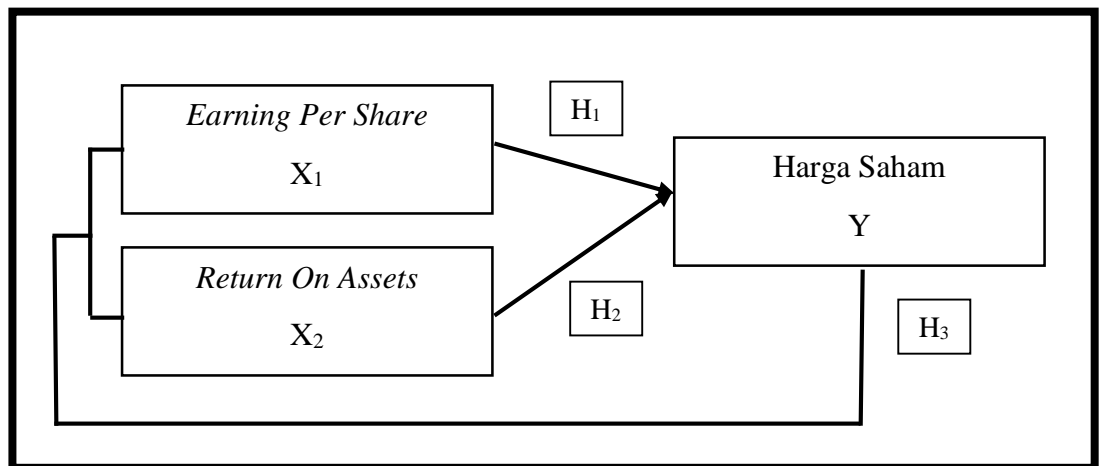
Menurut (Ridha, 2019) Berdasarkan output pengujian regresi menerangkan bahwa *Return on Equity (ROE)*, *Total asset turnover (TATO)*, & berukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yg terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini menandakan bahwa meningkat nilai rasio menurut ROE & TATO dan nilai aktiva suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Sedangkan rasio NPM, rasio CR, rasio DER, & arus kas operasi nir berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut (Watung & Ilat, 2015) dari output penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* & *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013” secara parsial & silmutan, *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut (Gasc et al., 2018) berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham” secara parsial, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmultan, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Yusrizal et al., 2019) berdasarkan hasil observasi mengenai “Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017” EPS, ROA dan DER berdampak terhadap Harga Saham. Sedangkan PER tidak berdampak terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari hasil penelitian diatas bisa dirumuskan hipotesis berikut.

$H_1 = \text{Earning per Share (EPS)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_2 = \text{Return On Assets (ROA)}$ berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

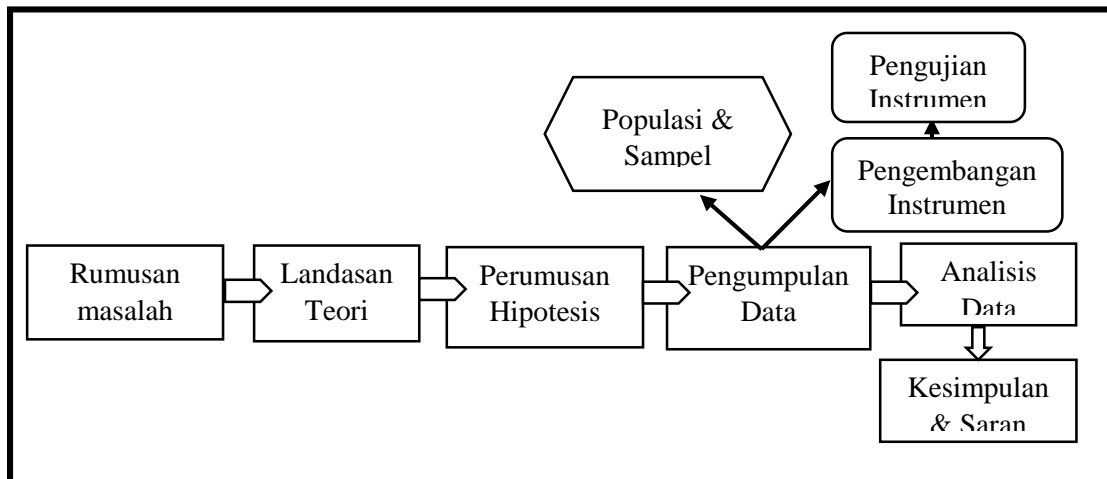
$H_3 = \text{Earning per Share (EPS)}$ dan $\text{Return On Assets (ROA)}$ berpengaruh secara silmutan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu studi yang menyoroti besar dan kecilnya pengaruh hubungan antarvariabel yang diungkapkan dengan mengumpulkan data faktor pendukung pengaruh antarvariabel yang bersangkutan dan mencoba menganalisisnya dengan menggunakan metode yang sama yaitu alat analisis ketergantungan. Pengumpulan data bersifat terukur atau evidensi yang bermaksud untuk memandu hipotesis yang ada dengan menggunakan studi pustaka dan analisis data. Menerapkan metode kuantitatif untuk penelitian membutuhkan penelitian bersyarat dan rencana penelitian yang seimbang. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Ini adalah proses desain berbasis penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber yang diperlukan dalam penyelidikan ialah informasi tambahan. Petunjuk tambahan adalah akar yang tidak diinformasi secara langsung pada akumulasi data seperti penyelidikan ini. Artinya, kami memberikan informasi melalui laporan keuangan tahunan perusahaan atau data historis(Sugiyono, 2017).

Observasi ini merupakan type fundamental yang punya tujuan untuk test apakah terkandung efek yang berarti pada laba per saham dan tingkat pengembalian asset pada harga saham usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dalam survei ini ilustrasi yang dipakai adalah diambil alih bersama mengambil ilustrasi yang diinginkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam observasi, untuk mempelajari elemen yang memengaruhi harga saham, faktor yang dilakukan observasi ini ialah EPS dan ROA. Pengertian kegiatan di dalam suatu penelitian adalah suatu unsur penelitian yang dikaitkan bersama variabel-variabel model penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Penelitian ini menguji faktor yang mempengaruhi Harga Saham, berupa EPS dan ROA yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian dengan analisis data yang memiliki sifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah ditentukan. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan emiten yang terdapat pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan tahunan (*closing price*) dengan skala nominal dari produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga pengakhiran merupakan harga saham yang dimohon pedagang atau konsumen pada ujung transaksi, dinyatakan dalam Rupiah.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan akhir tahun (*closing price*). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku pasar, dan tergantung pada kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Tingginya harga saham suatu perusahaan tentu akan berdampak pada kepuasan para investor. Karena pada saat harga saham tinggi, bukan hanya investor yang akan mendapatkan keuntungan berupa deviden dan *capital gain*, namun citra perusahaan tersebut tentu akan bernilai lebih baik di kegiatan pendanaan, sehingga lebih mudah bagi peseroan untuk mendapatkan dana investor dari luar perusahaan (Huda & Sriyono, 2020).

3.2.2 Variabel Independen (X)

3.2.2.1 *Earning Per Share* (EPS) (X₁)

Semakin dikit laba per saham, semakin dikit kemungkinan badan usaha akan membayar dividen. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa investor lebih tertarik pada iuran dengan laba per saham yang lebih tinggi daripada iuran dengan laba per saham lebih rendah. Ketika laba per saham rendah, harga saham cenderung turun dan sebaliknya (Alipudin, 2016). EPS dapat dihitung menurut rumus sebagai berikut:

$$EPS : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Rumus 3.1 *Earning Per Share*

3.2.2.2 Return On Assets (ROA) (X₂)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (penjualan) secara keseluruhan berdasarkan jumlah aset yang digunakan. Dengan kata lain, makin tinggi rasionya, makin banyak aset bersih yang mampu dikembalikan. Itu sebabkan bisnis Anda lebih menarik bagi investor dikarenakan sebabkan bisnis Anda lebih menarik dan membuahkan keuntungan yang lebih tinggi. Rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan (Alipudin, 2016). ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA : \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}}$$

Rumus 3.2 Return on Assets

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku yang tergantung kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal	Harga saham penutupan akhir tahun (<i>closing price</i>) pada periode 2016 - 2020.	Nominal
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	Laba per saham (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh per saham	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X ₂)	Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah informasi perlu bagi kami di dalam rentang dan kala tertentu. Populasi yang dipilih untuk survei ini adalah seluruh produsen Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PSND	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	STTP	Siantar Top Tbk
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Sampel adalah populasi dan sifat yang kecil. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini akan terdiri dari produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tergantung pada metode pengambilan sampel yang diinginkan.

Kriteria sampel ialah berikut:

- Perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan auditor secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di laporan keuangan.
- Perusahaan yang mengalami kenaikan dibagian EPS pada tahun 2016-2020.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			
			1	2	3	4
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
5	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓
7	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓
8	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓	✓
9	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓
Total sampel yang memenuhi kriteria			9			

3.4 Jenis dan Sumber Data

Contoh informasi dilakukan pada observasi ialah informasi subordinat berbentuk informasi kuantitatif, yaitu informasi numerik yang diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasikan, dan diolah dalam suatu selagi dan tempat menurut suatu

peristiwa. Dengan kata lain, datanya telah tersedia, sehingga peneliti cuma menggunakannya selagi dibutuhkan. Data yang diperoleh peneliti bukan merupakan subjek penelitian dan informasinya diamati di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu untuk mencatat atau mencatat data yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang memproduksi subsektor makanan dan minuman yang beralamat di www.idx.co.id

3.6 Metode Analisis Data

Kajian pengetahuan dilakukan setelah mengumpulkan pengetahuan dari semua sumber pengetahuan atau narasumber lainnya (Sugiyono, 2017). Metode pemikiran dilakukan Dalam observasi ini, berpikir kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka dan statistik untuk menganalisis hipotesis dan banyak alat berpikir lainnya. Analisis ilmiah kuantitatif ini mengumpulkan representasi pengetahuan dari sampel survei dan memulai generasi pengetahuan dengan perangkat lunak statistik untuk histogram dan proses ilmu sosial (SPSS) versi 25. Metode analisis ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik statistik dan regresi berganda. hipotesis klasik bahwa Properti penaksir regresi yang disebut BLUES (penaksir tak terdistorsi linier terbaik) terpenuhi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Data yang dipakai untuk menggambarkan atau mengatakan data yang disatukan apa adanya, dan untuk menganalisis gelagat tanpa menarik pemikiran yang sesuai untuk masyarakat umum atau masyarakat umum. Ini tidak bertujuan untuk capai generalisasi atau pemikiran tentang populasi penelitian yang digunakan untuk memahami, menggambarkan, dan menafsirkan data atau moment yang disatukan di dalam survei pengumpulan data(Sugiyono, 2017).

3.6.2 Analisis Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Percobaan pengetahuan rutin dimaksudkan untuk memverifikasi apakah variabel pengganggu atau peninggalan berdistribusi normal secara rekursif. Pengujian yang umum dilakukan dalam penelitian ini adalah mengadaikan peredaran timbunan dan peredaran wajar untuk melihat histogram dari probabilitas normal (*Pchart*). Dapat dikatakan bahwa *knowledge* terdistribusi normal. Namun, disaat berjalan sebaliknya, *knowledge* tidak mengikuti distribusi wajar. Untuk pilih coba ini didasarkan pada Kolmogrovsmimov tes untuk style yang diuji. Menurut (Ghozali, 2016), Tes Kolmogrovskmimov dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. H_0 : Data residual teralokasi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$
- b. H_a : Data residual tidak terdistribus norm al, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$

3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas memiliki tujuan memeriksa apakah jenis regresi menemukan kesesuaian antara fleksibel mandiri. kemunduran yang baik tidak memiliki fleksibel mandiri. Untuk mendeteksi multikolinearitas pada jenis kemunduran ini, dapat diamati keterbukaan dan koefisien ekspansi dispersi (VIF) sebesar 39. Ambang batas yang umum digunakan adalah toleransi 0,10 atau nilai VIF 10. Kriteria untuk menentukan memakai margin of error dan koefisien variasi (VIF) bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka kita dapat menafsirkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan jenis regresi.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dengan jenis regresi. Jika terjadi multikolinearitas, cara untuk mengatasinya adalah dengan membuang salah satu variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan tipe regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas timbul bila kesalahan atau residual berdasarkan contoh yg diamati tidak mempunyai varians yg kontinu berdasarkan satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi memiliki reliabilitas yg tidak sama dampak perubahan pada syarat melatarbelakangi tidak terangkum pada spesifikasi contoh. Gejala heteroskedastisitas lebih jarang terjadi pada data *cross-sectional* dibandingkan dengan time series dan sering juga terjadi pada analisis yang menggunakan data rata-rata.

Uji heteroskedastisitas dianjurkan oleh beropini bahwa uji X^2 adalah uji generik terdapat tidaknya misspesifikasi contoh lantaran hipotesis nol yg melandasi merupakan perkiraan bahwa: (1) residual yang bersifat homoskedastis merupakan variabel bebas; (2) spesifikasi linier atau contoh benar Berdasarkan hipotesis nol bahwa tidak ada heteroskedastisitas, jumlah pengamatan (n) dikalikan dengan R^2 yang diperoleh berdasarkan regresi bantu akan mengikuti distribusi chi-kuadrat secara asimtotik menggunakan derajat yang sama kebebasan menggunakan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta). Jika kesalahan pada salah satu atau kedua estimasi ini tidak terpenuhi, hal ini akan menghasilkan nilai t-statistik yang tidak signifikan. Artinya, contoh yg dipakai lolos berdasarkan perkara heteroskedastisitas (Kuncoro Ph.D, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokolasi

Tujuan dari uji autorekolasi untuk memandang apa ada korelasi antara noise error periode t dan noise error periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier.

Kriteria untuk mengikuti Ujian Durbin Watson merupakan berikut:

- a. Jika $0 < d < d_l$, ini berarti tidak ada autokorelasi positif dari ketentuan yang ditolak.
- b. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, ini berarti tidak ada autokorelasi positif dari keputusan yang tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika $4 - d_l < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif keputusannya adalah ditolak.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatif keputusannya adalah tidak dapat disimpulkan. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif keputusannya adalah diterima.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur barangkali terdapatnya interaksi antara dua variabel atau lebih, termasuk memperlihatkan arah interaksi antara variabel terikat dan variabel mandiri. Analisis regresi linier menimbun pakai dua variabel secara default. Salah satunya adalah variabel dependen atau terkait atau dependen (Y) dan yang lainnya adalah variabel independen atau independen (X), yang merupakan variabel independen dan dependen. Analisis yang menentukan hubungan (positif atau negatif) antara jarak atau skala. Observasi ini dilakukan kemunduran linier berganda untuk menunjukkan seberapa besar variabel faktor mandiri (*earning per share* dan *return on assets*) berubah menjadi variabel dependen (harga saham). Kemiripan dalam membuktikan asumsi totalitas observasi adalah:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

X_1 = *Earning per share*

a = Nilai konstan

X_2 = *Return on assets*

b = Nilai koefisien regresi

X_n = Variabel independen ke-n

(Ghozali, 2016)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2017), percobaan t menyatakan bagaimana variabel penjelas atau variabel mandiri secara individual merubah pergantian faktor mandiri. Uji signifikansi koefisien regresi memanfaatkan uji-t. Signifikansi masing-masing variabel mandiri diuji secara parsial pada variabel dependen penelitian. Variabel bebas diketahui berpengaruh pada variabel terikat terkecuali variabel berikut lolos uji beda signifikan. Untuk $t > 0,05$ signifikan, hipotesis ditolak.

1. Variabel *earning per share* berdampak besar pada harga saham.

HO; $b_1 = 0$, yang berarti tidak ada dampak yang besar antara *earning per share* dan harga saham.

H1; $b_1 > 0$ berarti terdapat dampak yang besar antara *earning per share* dan harga saham.

H1 ; $b_1 \neq 0$, berarti ada dampak besar antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Pengembalian aset mengambang memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham.

HO; $b_2 = 0$ artinya tidak ada dampak yang besar antara *return on total assets* dan harga saham.

H2; $b_2 > 0$ artinya terdapat hubungan yang kuat antara *return on total assets* dan harga saham

3. Perubahan *earning per share* dan *return on total assets* berpengaruh besar terhadap harga saham.

HO; $b_3 = 0$ artinya tidak ada dampak yang besar antara *earning per share* dan

earning terhadap kualitas audit.

H3; $b_3 > 0$ berarti ada dampak yang besar antara laba per saham dan laba per saham

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Silmutan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2016), Uji statistik menentukan apakah semua faktor independen dalam model regresi linier mempengaruhi faktor dependen pada waktu yang sama. F Uji statistik dilakukan untuk menguji kedua hipotesis.

1. Penjelasan Singkat: Nilai F yang lebih besar dari tidak dapat diterima pada tingkat kepercayaan 5% H_0 . Artinya, kami menerima hipotesis alternatif 5 bahwa semua variabel cukup independen pada waktu yang sama. variabel tak bebas.
2. Bandingkan angka-F yang dihitung bersama angka F cocok tabel. Jika angka F kalkulasi lebih besar dari angka F pada tabel, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima.
2. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2018), uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel bebas yang mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil

regresi linier yang diestimasi dengan OLS adalah 0,630, berarti dispersi variabel bebas yang dirumuskan dalam metode penelitian dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 63%, sedangkan sisanya 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam metodologi penelitian. Indikator untuk mengevaluasi model empiris yang baik. Jika hasil uji koefisiennya rendah, bukan berarti model tersebut buruk, karena koefisien determinasi bukanlah satu-satunya indikator yang menunjukkan baik buruknya suatu model yang dirumuskan. Pada umumnya penelitian yang menggunakan data slice dapat menghasilkan ukuran koefisien determinasi yang relatif kecil karena besarnya variasi setiap pengamatan, sedangkan penelitian yang menggunakan data time series dapat menghasilkan ukuran koefisien determinasi yang relatif besar..

Menurut (Ghozali, 2016), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kebolehan jalinan pada dua variabel atau lebih dan terhitung memperlihatkan arah jalinan pada variabel terikat dan variabel bebas. Regresi linier berganda pada dasarnya menggunakan dua variabel. Hubungan pada variabel dependen (Y) dan variabel independent (X), dan variabel independent dan dependen. Analisis klarifikasi (positif atau negatif). Jangka selagi atau skala. Penelitian ini menggunakan kesimpulan kemunduran linier menumpuk untuk memperlihatkan bagaimana variabel mandiri (*earning per sharing* dan *return on assets*) pengaruhi variabel terikat (harga saham). Persamaan untuk menguji hipotesis lengkap penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variable bebas dan terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kantor Bursa Efek Indonesia Kepri-Batam Center.

